

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan pelaksana pembelajaran siswa di kelas. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipembelajarkan kepada siswa. Metode pembelajaran di sebagian sekolah masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional kurang begitu menarik perhatian siswa, karena guru pemegang otoriter di kelas, sedangkan siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat dengan caranya sendiri (Marsel Ruben Payong; 1997).

Di dalam pembelajaran berbasis kompetensi guru mempunyai peranan sebagai: 1). Korektor yaitu guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang kurang baik; 2). Inspirator yaitu guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya; 3). Informator yaitu guru harus memberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain bahan pelajaran yang ada untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan kurikulum; 4). Organisator, dalam hal ini guru harus mengatur kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang berlaku; 5). Motivator yaitu guru harus dapat memberi motivasi siswa yang

Lambat dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut semangat belajar; 6). Inisiator yaitu guru mempunyai pencetus ide-ide untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran; 7). Fasilitator dalam hal ini guru memberi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran; 8). Pembimbing dalam hal ini guru harus membimbing siswa yang kesulitan dalam menerima pelajaran; 9). Demonstrasi yaitu menjelaskan pelajaran pada siswa yang intelejennya sedang dengan peragaan; 10). Mediator dalam hal ini guru harus menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran; 11). Supervisor yaitu guru membantu perbaikan dan menilai secara kritis terhadap hasil belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah; 2000).

Salah satu peranan guru adalah fasilitator, maka guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi akan dibahas. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa serta siswa menjadi kreatif, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi tersebut adalah penggunaan pembelajaran dengan metode praktikum.

Metode praktikum atau metode eksperimen biasanya dilakukan di laboratorium. Metode praktikum cocok dilakukan untuk pelajaran IPA khususnya biologi. Metode ini dapat melatih siswa untuk bersifat ilmiah, jujur dan suka berkerja sama. Dan metode ini bisa dengan mudah dipahami

siswa, seperti yang terungkap kata-kata mutiara berikut: *“I hear I remember, I see I know, I do I understands,”* yang berarti saya mendengar saya ingat, saya melihat saya tahu, saya melakukan saya mengerti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam rangka untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa mata pelajaran biologi khususnya pada materi pokok sistem transportasi manusia maka akan dicoba menggunakan metode praktikum. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian Perbedaan Metode Praktikum dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Semester I SLTP N I Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2006/2007.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran biologi ketika menggunakan metode praktikum.
2. Sejauh mana pembelajaran menggunakan metode praktikum ini sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi dan budi pekerti siswa setelah belajar biologi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan menanggulangi terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian:

Hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester I SLTP N I Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2006/2007 setelah diberi pembelajaran metode praktikum.

2. Subjek Penelitian:

Siswa kelas VIII semester I SLTP N I Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2006/2007.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan metode praktikum.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Perbedaan Metode Praktikum dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Semester I SLTP N I Ngrambe Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2006/2007 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode praktikum dengan metode ceramah terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII semester I SLTP N I Ngrambe Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2006/2007.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

##### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bahwa laboratorium penting dalam pembelajaran biologi.

##### 2. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan siswa untuk memposisikan dirinya sebagai subjek di dalam pembelajaran dan melatih berkerja sama dalam kelompok.

##### 3. Bagi Guru

Memberi informasi bahwa aktifitas siswa dalam belajar biologi dapat ditingkatkan dengan pembelajaran metode praktikum.